

PERAN AKTIF PEREMPUAN PENGRAJIN EMPING MELINJO DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR

Diterima: ¹Efa Fauzi, ²Tri Kurniastuti, ³Lintar Brilliant P
26 Juni 2021
Revisi: ^{1,2,3}Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
16 Juli 2021 ^{1,2,3}Universitas Islam Balitar
Terbit: e-mail : efafauzi4@gmail.com, kurniastuti5@gmail.com,
25 September 2021 lintar.brilliant@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, menganalisis pendapatan dan kontribusi dari perempuan pengrajin keripik melinjo di kecamatan Wates dalam home industry keripik melinjo. Penelitian menggunakan metode campuran dan analisis gender model Harvard, sedangkan untuk penentuan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Peran petani perempuan di dusun Wates sebagai ibu rumah tangga dan membantu mencari penghasilan tambahan sebagai pengrajin emping melinjo. Penghasilan yang diterima keluarga rata-rata per bulan adalah Rp. 3.000.000. Rata-rata pengeluaran bulanan adalah Rp 1.200.000. Sehingga rata-rata penghasilan bersih per bulan sebesar Rp 1.800.000. Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin keripik melinjo terhadap pendapatan keluarga adalah 50%, sehingga perempuan di dusun Wates berkontribusi cukup banyak terhadap pendapatan keluarga petani.

Kata kunci: peran petani perempuan, pendapatan, keripik melinjo

ABSTRACT

This study aims to determine the role, analyze the income and contribution of women melinjo chip craftsmen in Wates district in the home industry of melinjo chips. The study used a mixed method and gender analysis of the Harvard model, while for the determination of sampling using the purposive sampling method. The role of women farmers in the hamlet of Wates as housewives and helping to earn extra income as craftsmen emping melinjo. The average income received by the family per month is Rp. 3,000,000. The average monthly expenditure is IDR 1,200,000. So that the average net income per month is IDR 1,800,000. The contribution of women's income to family income is 50%, so women in Wates hamlet contribute quite a lot to the income of farmer families.

Keywords: the role of women farmers, income, melinjo chips

PENDAHULUAN

Peran perempuan yang dulunya hanya terbatas pada ranah reproduktif, seperti mengasuh anak dan mengurus rumah tangga saja. Kini seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan jaman yang semakin kompleks, maka peran perempuan pun ikut bergeser dan memiliki 3 peran yang sama dengan suami yaitu peran produktif, peran reproduktif dan peran social masyarakat. Sehingga dahulu yang

berperan mencari nafkah adalah para bapak (lelaki), namun sekarang perempuan (ibu - ibu) juga telah ikut berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik. Peran serta kaum perempuan dalam ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini perempuan juga ikut berperan aktif dalam sektor ekonomi dan publik (Darwin Tuwu, 2018).

Kaum perempuan yang berada di pedesaan biasanya hanya menjadi buruh tanam atau yang lainnya, untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, tetapi saat ini peran perempuan semakin meluas seperti menjadi penjual makanan dan minuman, bekerja sebagai ukm - ukm kreatif, dan juga ukm olahan produk pertanian. Peluang - peluang pengembangan usaha ekonomi kecil perempuan ini mampu menambah pendapatan ekonomi keluarga yang kebanyakan berprofesi sebagai petani.

Salah satu contoh peran perempuan tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga berada di Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Di Desa Wates ini terdapat usaha kecil menengah (UKM) pembuatan emping melinjo. UKM emping melinjo di Desa Wates berjumlah 30 ukm, yang semuanya dilakukan oleh perempuan tani di sana. Uk - ukm emping melinjo ini berdiri dari tahun 2009, pendirian ukm emping melinjo ini didasari dengan banyaknya produksi buah melinjo yang banyak dan permintaan emping melinjo yang semakin banyak. Hal ini yang mendasari berdirinya ukm - ukm emping melinjo di desa wates tersebut (Darwin Tuwu, 2018).

Pendapatan perempuan tani yang diperoleh digunakan untuk menambah penghasilan suami yang semuanya berprofesi sebagai petani. Di pedesaan seperti desa wates ini yang berada di daerah pesisir dan curah hujan yang sedikit, menjadikan produktifitas pertanian sangat minim. Maka para perempuan tani ikut berperan dalam menambah pendapatan dan menyejahterakan keluarga melalui UKM emping melinjo. Hasil dari bekerja di ukm emping melinjo ini, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari seperti untuk belanja dan uang saku anak sekolah. Sisanya di tabung untuk kebutuhan lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras dan masalah keuangan keluarga lainnya (Yuniar Hajar, 2017).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran perempuan pengrajin emping melinjo di kecamatan Wates dalam home industri emping melinjo, menganalisis seberapa besar penerimaan dan pengeluaran yang didapat perempuan tani pengrajin emping melinjo setiap bulan, untuk menganalisis seberapa besar kontribusi yang didapat oleh perempuan tani pengrajin emping melinjo dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari-maret 2020. Wilayah penelitian dipilih dengan sengaja (purposif) di dusun Wates, RT : 03, RW : 04 Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Desa Wates dipilih karena perempuan tani di tempat tersebut yang masuk dalam syarat seperti : menjadi anggota kelompok tani, masuk dalam usia produktif, dan memiliki populasi pengrajin emping melinjo terbanyak yang ada di dusun Wates dengan jumlah 30 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Penentuan sampling menggunakan non probability yaitu dengan metode purposive sampling. Analisis pendapatan dan analisis kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga digunakan untuk menganalisis kontribusi pendapatan perempuan tani dalam peningkatan keluarga

didusun wates, desa Wates kab. Blitar. Sehingga analisis pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total pengeluaran keluarga selama satu bulan, dengan rumus (Jaya, 2011) dalam Kusumawardani (2014). :

$$P = TR - TC$$

Keterangan :

P = Pendapatan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan tani terhadap keluarga dihitung menggunakan analisis kontribusi. Menurut

Asyisyifa, (2013), kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = Yw/Yt \times 100\%$$

Dimana:

K = kontribusi pendapatan perempuan tani di UKM emping melinjo

Pw = Pendapatan perempuan tani

Pt = Pendapatan keluarga

Analisis gender dengan model Harvard akan digunakan untuk melihat peranan atau keterlibatan petani perempuan dan laki-laki pada kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL LOKASI PENELITIAN

Desa Wates merupakan wilayah administrasi kabupaten Blitar dan merupakan desa perbatasan antara kabupaten Blitar dan kabupaten Malang. Desa wates merupakan wilayah yang berada dikecamatan wates dengan letak topografi pada ketinggian kurang lebih 447 meter diatas permukaan air laut. Desa wates dibagi menjadi 2 dusun dan 8 RW dengan jumlah penduduk 5.740 jiwa terdiri dari laki-laki 2.730 jiwa dan perempuan 3.010 jiwa.

Table 1. Pekerjaan penduduk desa wates.

No	Profesi / pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian	3.378 Orang
2.	Perdagangan	168 Orang
3.	Jasa	80 Orang
4.	PNS	67 Orang
5.	ABRI	3 Orang
6.	Pengusaha	-
7.	Lainnya	2.044 Orang

Keluarga di dusun Wates, Desa Wates, Kecamatan Wates mayoritas berprofesi sebagai petani yang dilakukan oleh suami (laki - laki). Perempuan didaerah tersebut memiliki andil yang besar terhadap pendapatan keluarga yang mayoritas sebagai petani. Para perempuan tani di dusun wates, Desa wates, Kecamatan wates ini memiliki keahlian membuat emping berbahan dasar buah melinjo. Keahlian tersebut digunakan oleh perempuan tani di dusun wates tersebut sebagai profesi yaitu menjadi pengrajin emping melinjo. Profesi ini dijadikan sebagai sumber penghasilan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, karena jika hanya menggantungkan

Efa Fauzi, Tri Kurniastuti, Lintang Brilliant, 2021. Peran Aktif Perempuan Pengrajin Emping Melinjo Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Journal grafting*. (2021), 11(2) 86-95

pendapatan dari suami yang menjadi petani tidak akan mencukupi untuk kebutuhan keluarga.

Keluarga perempuan pengrajin emping melinjo yang berada di dusun Wates, Desa Wates, memiliki kegiatan produktif yang dilakukan guna memperoleh penerimaan keluarga yaitu dalam sektor pertanian dan sektor home industri emping melinjo atau sebagai pengrajin emping melinjo.

KEGIATAN HOME INDUSTRI

Dalam kegiatan dalam home industri emping melinjo terdapat 9 kegiatan yang dilakukan didalamnya. Secara keseluruhan semua kegiatan dalam proses pembuatan emping melinjo dilakukan oleh perempuan. Mulai dari pengupasan kulit biji buah melinjo sampai proses pengemasan hingga pengantaran produk ke pengepul atau konsumen, semuanya dilakukan oleh perempuan.

Tabel 2. Kegiatan dalam home industri emping melinjo.

No	Jenis kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Laki2 dan perempuan
1.	Pengupasan biji melinjo		✓	
2.	Pencucian biji melinjo		✓	
3.	Penyangraian biji melinjo		✓	
4.	Pengupasan cangkang		✓	
5.	Penitihan		✓	
6.	Penataan pada erek		✓	
7.	Penjemuran		✓	
8.	Packing		✓	
9.	Mengantar produk		✓	

Sedangkan dalam sektor pertanian yang dilakukan oleh laki – laki atau suami terdapat 12 kegiatan yang dilakukan, dan semua dilakukan oleh pada laki – laki atau suami

Table 3. Kegiatan dalam sektor pertanian.

No	Jenis kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Laki2 dan perempuan
1.	Pembibitan	✓		
2.	Mengolah tanah	✓		
3.	Menanam	✓		
4.	Ndangir	✓		
5.	Pembuatan jalan dan saluran air	✓		
6.	Pupuk	✓		
7.	Penyiangan	✓		
8.	Penyiraman	✓		
9.	Pengendalian hama penyakit	✓		
10.	Panen	✓		
11.	Pasca panen	✓		
12.	Pemasaran	✓		

Efa Fauzi, Tri Kurniastuti, Lintang Brillian, 2021. Peran Aktif Perempuan Pengrajin Emping Melinjo Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Journal grafting*. (2021), 11(2) 86-95

Kegiatan Reproduksi dalam Keluarga

Aktivitas reproduktif yang dilakukan dalam keluarga masih berjalan secara baik. Walaupun perempuan memiliki peran produktif bagi keluarga, mereka juga tidak meninggalkan peran reproduktif yang semestinya. Dalam kegiatan reproduktif yang artinya peran istri dan ibu dalam keluarga masih berjalan dengan baik.

Tabel 4. Kegiatan reproduktif dalam keluarga.

No	Jenis kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Laki2 dan perempuan
1.	Pengasuh anak :			
	- Momong anak		✓	
	- Menyiapkan keperluan anak sebelum sekolah		✓	
	- Membantu mengerjakan PR anak			
2.	Memasak		✓	
3.	Membersihkan rumah		✓	
4.	Berbelanja		✓	
5.	Mencari kayu	✓		
6.	Memcuci pakaian dan alat-alat dapur		✓	

Kegiatan Sosial Masyarakat

Dalam kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan di dusun Wates ini, dilakukan oleh laki – laki dan perempuan. Pada kegiatan formal laki- laki dan perempuan mencurahkan waktu yang sama dengan persentase 50%. Namun pada kegiatan formal seperi pada pertemuan di kelurahan hanya melibatkan para laki – laki saja, padahal peran perempuan pada desa wates ini juga sangat berpengaruh dalam perekonomian. Hal ini yang menjadikan kesenjangan peran dalam gender yang seharusnya bisa di sama rata kan antara laki – laki dan perempuan dalam kehidupan bersosial dalam masyarakat.

Efa Fauzi, Tri Kurniastuti, Lintang Brillian, 2021. Peran Aktif Perempuan Pengrajin Emping Melinjo Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Journal grafting*. (2021), 11(2) 86-95

Tabel 5. Kegiatan Sosial Masyarakat

No	Jenis kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Laki2 dan perempuan
1.	Formal :			
	- POSYANDU		✓	
	- KELOMPOK TANI		✓	
2.	Non-Formal			
	- Pengajian / yasinan			✓
	- Arisan		✓	
	- Gotong royong			✓
	- Tolong menolong sambatan (mengawinkan, mengkhitan, membantu anak, membantu dalam kesusahan)			✓

dari ke enam kegiatan yang ada dalam wilayah penelitian didapatkan hasil bahwa dari semua kegiatan yang ada perempuan yang berapa pada wilayah pengamatan mengikuti seluruh kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat. Perempuan di wilayah tersebut selalu ikut dalam kegiatan – kegiatan yang ada dalam masyarakat sehingga seluruh peran yang ada seperti peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial masyarakat pada perempuan dalam wilayah tersebut di jalankan dengan sangat baik oleh para wanita di dusun Wates, Desa Wates, Kecamatan Wates ini.

Penerimaan dan Pengeluaran dalam Keluarga

Dalam home industri emping melinjo perhari setiap perempuan tani rata – rata memproduksi produk emping melinjo berkisar 10kg. Perkilo emping melinjo dikenai biaya Rp 6.000,-. Sehingga dalam sehari para perempuan tani mendapatkan pendapatan dari hasil emping melinjo sebesar Rp. 60.000,-. Pendapatan tersebut di gunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari – hari seperti membeli kebutuhan pokok dan kebutuhan uang saku sekolah anak. Sisa uang pendapatan perhari akan di simpan untuk biaya sekolah anak.

Tabel 6. Penerimaan keluarga

No	Keluarga	Penerimaan per hari	Penerimaan per bulan	Penerimaan per tahun
1.	Istri	Rp.60.000,-	Rp.1.800.000,-	Rp.14.400.000,-
2.	Suami	Rp.40.000,-	Rp.1.200.000,-	Rp.14.400.000,-
	Total	Rp.100.000,-	Rp.3.000.000,-	Rp.28.800.000,-

Pendapatan perempuan tani pengrajin emping melinjo di dusun Wates ini per bulan sebesar Rp.1.800.000,-. Penerimaan per tahun yang didapatkan perempuan pengrajin emping melinjo tersebut sebesar Rp.14.400.000,-. Terdapatnya perbedaan hasil penerimaan per tahun perempuan tani pengrajin emping melinjo ini dikarenakan waktu kerja dalam setahun tidak penuh dalam 12 bulan, tetapi waktu kerja perempuan tani pengrajin emping melinjo di dusun Wates hanya 8 bulan saja. Hal tersebut dikarenakan oleh pasokan bahan baku emping melinjo yaitu buah

Efa Fauzi, Tri Kurniastuti, Lintar Brillian, 2021. Peran Aktif Perempuan Pengrajin Emping Melinjo Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Journal grafting*. (2021), 11(2) 86-95

melinjo yang pertahun hanya panen 2 kali pertahun. Sehingga dalam penghitungan penerimaan pertahun hanya di kali 8 bulan saja dan untuk penerimaan suami dalam sektor pertanian rata-rata per bulan sebesar Rp.1.200.000,- dan per tahun sebesar Rp.14.400.000,-. Penerimaan suami ini didapatkan selama 12 bulan atau setahun. Jadi dalam sebulan penerimaan yang didapat keluarga sebesar Rp.3.000.000,- dan dalam setahun mendapatkan penerimaan sebesar Rp.28.800.000,-.

Pengeluaran keluarga dihitung dari biaya konsumtif, kebutuhan anak seperti uang saku, dan tagihan bulanan seperti membayar listrik dan air.

Konsumsi	Kebutuhan anak	Tagihan bulanan	Total pengeluaran	Pengeluaran per tahun
Rp.750.000	Rp.230.000	Rp.220.000	Rp.1.200.000	Rp.14.400.000

Tabel 7. Pengeluaran keluarga.

Penerimaan Keluarga

Dalam sebuah keluarga petani di dusun wates, desa wates, kecamatan wates kabupaten Blitar ini, penerimaan keluarga tidak hanya di peroleh dari perempuan tani saja yang berprofesi sebagai pengrajin emping melinjo saja, Tetapi juga dari laki - laki sebagai kepala rumah tangga.

Tabel 8. Penerimaan keluarga dalam home industri per tahun

Keluarga	Sebelum Rata-Rata (Rp/tahun)	Sesudah Rata-Rata (Rp/tahun)
Suami	Rp.14.400.000,-	Rp.14.400.000,-
Istri	Rp.10.800.000,-	Rp.14.400.000,-
Total penerimaan	Rp.25.200.000,-	Rp.28.800.000,-

Pendapatan keluarga pertahun mempunyai selisih yang lumayan. Hasil penerimaan sebelum bekerja dalam home industri itupun belum setiap hari didapatkan, karena tidak setiap hari ada pekerjaan yang dilakukan oleh para perempuan tani untuk membantu menambah penghasilan keluarganya. Pendapatan sebelum bekerja dalam home industri biasanya berasal dari pekerjaan sebagai buruh tani, jika tidak ada proses tanam atau panen maka tidak ada penghasilan yang diterima oleh perempuan tani setiap harinya.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Dalam Meningkatkan pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga petani di dusun wates merupakan selisih dari penerimaan yang diperoleh dari sektor pertanian dan home industri dikurangi dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga, baik untuk kegiatan kebutuhan sehari-hari maupun tagihan bulanan seperti listrik dan air. Pendapatan total yang diperoleh rumah tangga petani di dusun wates, setiap tahunnya sebesar Rp. 28.800.000,-/tahun. Adapun secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel 9.

Efa Fauzi, Tri Kurniastuti, Lintar Brillian, 2021. Peran Aktif Perempuan Pengrajin Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Journal grafting*. (2021), 11(2) 86-95

Tabel 9. Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani dalam Rumah Tangga.

No	Uraian	Alokasi peran produksi Jam persentase		Kontribusi terhadap pendapatan (Rp/tahun)
1.	Suami	8 jam	50 %	Rp.14.400.000,-
2.	Istri	8 jam	50 %	Rp.14.400.000,-
	Total Pendapatan	16 jam		Rp.28.800.000,-
		100%		

Pada tabel di atas, menunjukkan antara petani laki-laki dan perempuan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yang sama besarnya yaitu Rp. 14.400.000,-/ tahun atau 50%. Selain itu, perempuan tani tidak pernah meninggalkan tugasnya sebagai seorang istri yang mengurus anak, masak, membersihkan rumah dan masih banyak tugas yang dikerjakan seorang istri. karena mereka bisa membagi waktu untuk banyak kegiatan. Sedangkan petani laki-laki tidak mengalokasikan waktunya untuk peran reproduksi, hanya sebatas pada peran produksi dan peran sosial kemasyarakatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan di bahas pada penelitian ini mengenai Peran perempuan Tani pengrajin emping melinjo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Petani didusun Wates, Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perempuan tani yang berada di RT : 03, Rw : 04, dusun Wates, Desa Wates menjalankan peran-peran dalam kehidupan sehari-hari seperti peran reproduktif sebagai ibu rumah tangga, peran produktif (pengrajin emping melinjo), dan peran sosial masyarakat yang dijalankan dengan baik.
2. Pendapatan yang diperoleh keluarga di dusun wates, diperoleh dari suami yang bekerja dalam bidang pertanian dan istri yang bekerja dalam ukm sebagai pengrajin emping melinjo sebesar Rp.28.800.000,-/ tahun.
3. Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin emping melinjo dalam pendapatan keluarga sebesar 50 %, sehingga dapat diartikan bahwa perempuan didusun Wates, Desa Wates, Kecamatan Wates ini berkontribusi cukup besar terhadap pendapatan keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiyanti, Hartika. 2011. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Petani Berdasarkan Jenis Kelamin*. www.kompasiana.com.
- Asyisyifa, Fonny, R dan Yuniarti. 2013. Studi peran wanita perdesaan hutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Telaga Langsung Kabupaten Tanah Laut. *J. Hutan Tropis*. 1(2): 98-105.
- Candraningrum, Dewi. (2014). "Superwoman Syndrome dan Devaluasi Usia: Perempuan dalam Karier dan Rumah Tangga". *Jurnal Perempuan*. Volume 18 No. 1

Efa Fauzi, Tri Kurniastuti, Lintar Brillian, 2021. Peran Aktif Perempuan Pengrajin Emping Melinjo Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Journal grafting*. (2021), 11(2) 86-95

- Elizabeth, R. 2007b. Pengarusutamaan Gender Melalui Manajemen Sumberdaya Dan Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Pedesaan” Antara Harapan Dan Kenyataan. *Makalah lokakarya pengarusutamaan Gender*. FEMA IPB Bogor bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI.
- Fakih, Mansour. (2007) *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Haryanto, S. 2008. Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *J. Ekonomi Pembangunan*. 9(2): 216-227.
- Herien, P. 2013. Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura.
- Ihromi T.O, 1995 *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia
- Indah Aswiyati. 2016. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik. Tahun IX. No.17.
- Irwan, Abdullah. (2001) *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Ismini. *Peran Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mojorejo Batu*. Malang : Skripsi Pada Universitas Widyagama Malang.
- Kusumawardani, 2014. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Selayar”. Skripsi. Universitas Hasanudin Makasar.
- Korten, David C dan Syahrir, 1998, *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. *Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)* Journal Viabel Pertanian. (2019), 13(2)26-35
- Mahdalia, A *Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan Terhadap Total Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Pedesaan*. Makassar.
- Mosse, Julia Cleves, 2007, *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nilasari, Ayuningtyas, 2010, *Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Di Desa Sepat Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. Surakarta.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Adminstras Publik*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.

Efa Fauzi, Tri Kurniastuti, Lintang Brillian, 2021. Peran Aktif Perempuan Pengrajin Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Journal grafting*. (2021), 11(2) 86-95

- Ryane, Juwita Deca. 2015. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukusari Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sholeh, Y.2017. *Peranan home industry emping melinjo dalam meningkatkan pendapatan Keluarga di kecamatan burneh, kabupaten bangkalan*.
- Soekartawi, (2012). *Factor – factor produksi*, Jakarta: Salempna Empat, hal. 132
- Staggenborg, S. 2003. *Gender, Keluarga, & Gerakan-Gerakan Sosial*. Mediator. Jakarta
- Sugiyono, (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers. Jakarta.
- Tuwu, Darmin. (April 2018) *“Efektivitas Implementasi Program Keluarga Harapan Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Kendari”*. Makalah Dipresentasikan Dalam “Konferensi Nasional dan Kongres Asosiasi Pendidikan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial Indonesia Ke-IX di STISIPOL Candradimuka Palembang.
- Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi ke 3)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yuniar hajar 2017. Peran wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani.